

**TRANSMISI LAGU ILIR-ILIR
OLEH SANGGAR TERAS WARNA
DALAM GROBAK KLETEK MARHABAN YA KLOTEKAN
DI KAMPUNG KALIASIN SURABAYA**



Oleh

**Arawinda Besariyanti Rizky
1910698015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**TRANSMISI LAGU ILIR-ILIR
OLEH SANGGAR TERAS WARNA
DALAM GROBAK KLETEK MARHABAN YA KLOTEKAN
DI KAMPUNG KALIASIN SURABAYA**



Oleh

**Arawinda Besariyanti Rizky
1910698015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**TRANSMISI LAGU ILIR-ILIR
OLEH SANGGAR TERAS WARNA
DALAM GROBAK KLETEK MARHABAN YA KLOTEKAN
DI KAMPUNG KALIASIN SURABAYA**



Oleh

**Arawinda Besariyanti Rizky
1910698015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:


TRANSMISI LAGU ILIR-ILIR OLEH SANGGAR TERAS WARNA DALAM GROBAK KLETEK MARHABAN YA KLOTEKAN DI KAMPUNG KALIASIN SURABAYA diajukan oleh Arawinda Besariyanti Rizky, NIM 1910698015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Drs. Haryanto, M. Ed.

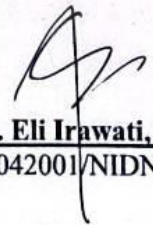
NIP 196306051984031001/NIDN 0005066311

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Penguji Ahli


Dr. Eli Irawati, S. Sn., M. A.

NIP 198011062006042001/NIDN 0006118004

Yogyakarta, 23 - 06 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryati, M. Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,



Arawinda Besarlyanti Rizky
1910698015

MOTTO

“To live will be an awfully big adventure”
- J.M. Barrie, Peter Pan -

“Don’t run from who you are”
- Aslan, Narnia -



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

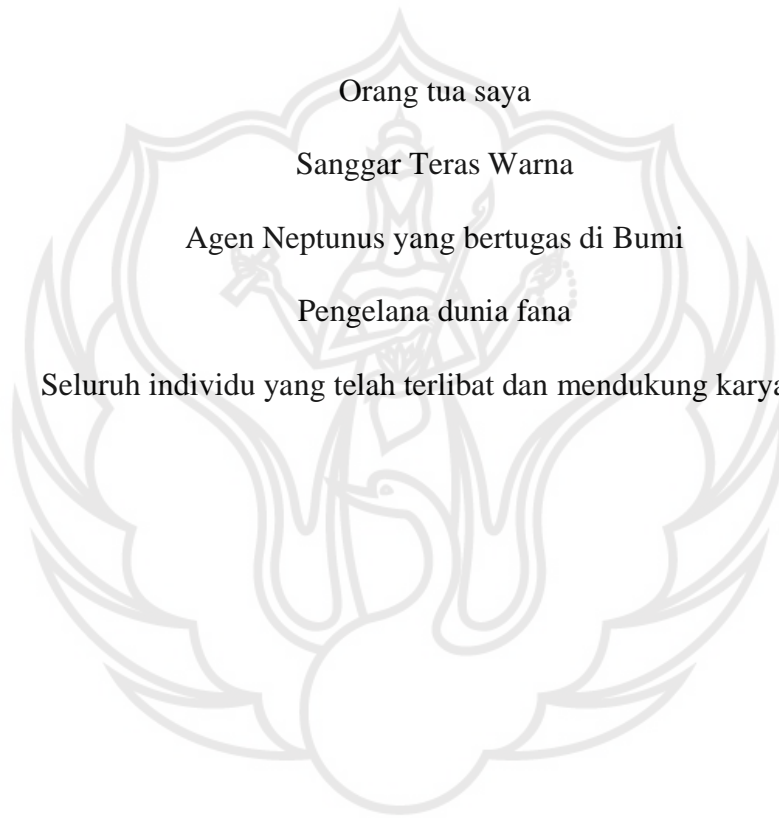
Orang tua saya

Sanggar Teras Warna

Agen Neptunus yang bertugas di Bumi

Pengelana dunia fana

Seluruh individu yang telah terlibat dan mendukung karya ini



PRAKATA

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala limpahan kasih, rahmat, karunia, kesehatan, serta kehendakNya sehingga Tugas Akhir Skripsi dengan judul Transmisi Musik Sanggar Teras Warna dalam Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan di Kampung Kaliasin Surabaya, dapat diselesaikan dengan baik. Semangat, dorongan, bantuan, saran, dan kritik yang diberikan berbagai pihak sangat berpengaruh bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibuk dan Bapak saya yaitu Ismaryanti Marhaba dan Edie Susanto. Terima kasih telah mengizinkan saya untuk memilih apa yang menjadi pilihan saya selama ini. Terima kasih telah memberikan dukungan baik secara emosional maupun finansial. Terima kasih telah mempercayai saya untuk melakukan apapun, baik itu bermusik dan kegiatan lainnya. Terima kasih atas kekuatan kasih dan cintanya untuk mengantarkan saya menuju petualangan-petualangan besar selama ini.
2. Kakak kandung saya yaitu Ahmad Bahaudin Rizky. Terima kasih telah menemani perjalanan saya hingga saat ini. Terima kasih telah mendukung apa yang telah menjadi pilihan saya. Meskipun kami sering berbeda pendapat, namun kasih dan cintanya tulus untuk jalan berdampingan menemani saya melewati masa-masa sulit.
3. Sanggar Teras Warna yang telah mengizinkan saya untuk menjadi bagian dari mereka awal tahun 2020 hingga saat ini 2023. Terima kasih Galang Wahyu

Kartasemita, Guntur Dewantara, Salsabila Ratna Dilla Amirudin, M. Faiz Amrullah, dan Bagas. Terima kasih telah bersinergi bersama dan menciptakan energi positif untuk dunia musik khususnya musik perkusi di Surabaya. Terima kasih juga untuk warga Kampung Kaliasin yang telah menerima saya dengan baik selama proses penelitian berlangsung.

4. Drs. Haryanto, M. Ed. selaku dosen pembimbing satu saya. Terima kasih telah meluangkan waktu dan energinya untuk memberikan masukan, kritik, dan saran mengenai karya tulis ini. Terima kasih telah menghantarkan karya ini menjadi lebih baik dan jauh lebih baik sebelum adanya seminar proposal.
5. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi sekaligus dosen pembimbing dua saya. Terima kasih telah memberikan wawasan yang belum pernah terpikirkan oleh saya. Terima kasih waktu dan energi yang diluahkan untuk berdiskusi dan membimbing saya hingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Drs. Joko Tri Laksono, M. A, M. M. selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan masukan mengenai objek penelitian saya mulai dari mata kuliah Seminar hingga Tugas Akhir Skripsi. Terima kasih waktu dan energi yang diluahkan untuk membimbing saya hingga karya tulis ini menjadi lebih baik.
7. Drs. Krismus Purba, M. Hum. selaku dosen wali saya selama perkuliahan di Jurusan Etnomusikologi berlangsung. Terima kasih atas waktu, bimbingan, arahan, masukan, dan saran dalam perjalanan perkuliahan saya. Terima kasih

atas waktu dan energi yang diluangkan untuk membimbing saya sehingga saya bisa lulus dengan tepat waktu.

8. Dr. Eli Irawati, S.Sn., MA. selaku penguji ahli dan dosen yang selalu menjadi tempat diskusi mengenai perkuliahan. Terima kasih atas waktu dan arahnya selama perkuliahan berlangsung. Terima kasih telah memberikan saran mengenai karya tulis ini sehingga menjadi skripsi yang baik.
9. Ari Nugraha Wijayanto, S.Si., M.Sn. selaku dosen Etnomusikologi yang juga menjadi dosen yang meluangkan waktu untuk diskusi dengan saya selama perkuliahan di Etnomusikologi. Terima kasih telah memberikan waktu, tenaga, dan saran mengenai karya tulis ini.
10. Seluruh staff pengajar dan staff karyawan Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta fasilitas yang nyaman selama perkuliahan.
11. Keluarga besar dan saudara-saudara jauh saya yang telah mendukung saya selama ini. Terima kasih atas dukungan secara emosional hingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan baik.
12. Satrio Bogie Syamsudin, kakak kelas pertama yang saya kenal ketika menginjakkan kaki di Etnomusikologi. Terima kasih atas dukungan, dan arahan sehingga menuju ke jalan yang benar. Terima kasih banyak sudah dilibatkan dalam berproses apapun. Terima kasih ketika setiap semester berganti selalu *crosscheck* nilai-nilai saya. Terima kasih telah menjadi sosok kakak selama saya di Jogja. Terima kasih tak terhingga pula untuk kakak tingkat yang lainnya, Ummi Aqilla, Aryapandu, Alvin Arnando yang

melibatkan saya dalam proses belajar selama kuliah di Jurusan Etnomusikologi.

9. Renata Ghais Febrista, Alisyia Mellynar, Moh. Zaky Irhab, Dewi Pratiwi Ramadhani, Aulia Dwiyanti, Dwita Anggreani Putri, Aliyaturromah. Mereka adalah sahabat saya yang senantiasa mendengarkan keluh kesah saya terutama ketika proses penelitian maupun pengerjaan skripsi berlangsung, menemani secara virtual, dan mendukung saya untuk melakukan hal-hal positif selama saya hidup, terutama passion saya dalam dunia pendidikan.
12. Ane Yosephin Bertus, Betris Ayu Kristina, Shakilla Mala yang mendukung saya selalu dan mendengarkan keluh kesah saya selama perkuliahan dan tugas akhir ini. Dukungan mereka benar-benar berarti bagi saya karena kami tinggal bersama dan hampir 24/7 hidup saya bersama mereka ketika tinggal di Jogja.
13. Michelle Darsida Christiawani dan Innani Sarifa yang merupakan teman penguat saya untuk bertahan di jurusan Etnomusikologi. Teman seperjuangan dalam perkuliahan ini. Terima kasih telah berjuang bersama mulai dari semester 1 hingga semester 8.
14. Shandy Maulana. Terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat selama ini, baik perkuliahan, sampai Tugas Akhir. Melalui karyanya bersama teman-teman UNITY membuat saya semangat. Satu minggu sebelum sidang akhir TA dilaksanakan, Shandy menyempatkan untuk memberikan dukungan kepada saya melalui akun twitternya. Shandy pernah bilang ke saya secara personal, “kita harus sukses bareng, dan kalau udah sukses jangan lupain aku

ya!”, kalimat yang selalu jadi motivasi saya untuk menuju ke petualangan selanjutnya. Terima kasih!

15. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan demi terwujudnya tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, maka diharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan tulisan ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi masyarakat dan bisa menjadi sumber informasi mengenai transmisi musik yang dilakukan oleh Sanggar Teras Warna di Kampung Kaliasin Surabaya.

Yogyakarta, 20 Juni 2023.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR NOTASI	xv
INTISARI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang Masalah	17
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	21
D. Tinjauan Pustaka	21
E. Landasan Teori	26
F. Metode Penelitian	27
1. Pendekatan	28
2. Metode Pengumpulan Data	28
3. Analisis Data	30
G. Sistematika Penulisan	30
BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG KALIASIN DAN SANGGAR TERAS WARNA	32
A. Gambaran Lokasi Penelitian	32
B. Sanggar Teras Warna	36
1. Latar Belakang Terbentuknya Sanggar Teras Warna	36
2. Program Sanggar Teras Warna	38
3. Kegiatan Sanggar Teras Warna	43
4. Musikal Sanggar Teras Warna	45
BAB III ANALISIS BENTUK MUSIK DAN PROSES TRANSMISI LAGU ILIR-ILIR OLEH SANGGAR TERAS WARNA DI KAMPUNG KALIASIN DALAM GROBAK KLETEK MARHABAN YA KLOTEKAN	47
A. Analisis Bentuk Musik Ilir-Ilir dalam Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan	47

B. Proses Transmisi Ilir-Ilir oleh Sanggar Teras Warna di Kampung Kaliasin dalam Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan.....	65
1. Pelaku Transmisi Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan	66
2. Konten Transmisi Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan	68
3. Mekanisme Transmisi Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan.....	81
BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
KEPUSTAKAAN	96
NARASUMBER	98
LAMPIRAN	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kampung Kaliasin Surabaya	32
Gambar 2. Lokasi Galeri Cerita Hari Ini.....	35
Gambar 3. Logo Galeri Cerita Hari Ini	35
Gambar 4. Pamflet Open Recruitment Teras Warna Mengajar	38
Gambar 5. Kegiatan Menggambar ketika Teras Warna Mengajar	39
Gambar 6. Kegiatan Menggambar ketika Teras Warna Mengajar	39
Gambar 7. Logo Teras Warna Perkusi	40
Gambar 8. Transmisi Musik Sanggar Teras Warna di Kampung Kaliasin	41
Gambar 9. Logo GKArt Percussion	42
Gambar 10. Produksi Jimbe GKArt Percussion.....	42
Gambar 11. Penampilan Sanggar Teras Warna	45
Gambar 12. Proses transmisi musik Sanggar Teras Warna	46
Gambar 13. Dun-dun, Floor tom, Cymbal, Tamborin, Jam blocks, Cowbell.....	69
Gambar 14. Bass Drum Tong-Tong.....	70
Gambar 15. Gambang Tek Tek Banyuwangi (Wedok)	71
Gambar 16. Gambang Tek Tek Banyuwangi (Lanang).....	71
Gambar 17. Gong dan Kempul	72
Gambar 18. Kenong	73
Gambar 19. Saron.....	73
Gambar 20. Quarto.....	74
Gambar 21. Jimbe	75
Gambar 22. Darbuka	76
Gambar 23. Kendang Batangan	77
Gambar 24. Ilustrasi Gerobak Bass Drum Tong Tong, Dun-dun, Perlatan sound	79
Gambar 25. Ilustrasi Gerobak Set Dun-dun, Floor tom, Cowbell, Tamborin, Jam blocks, dan Gambang	80
Gambar 26. Ilustrasi Gerobak Gong Kempul, Saron, Kenong, Kendang Batangan, Jimbe.....	80
Gambar 27. Proses transmisi niteni.....	83
Gambar 28. Proses transmisi niroke.....	84
Gambar 29. Proses transmisi nambahi	85
Gambar 30. Gerobak Pertama	89
Gambar 30. Gerobak Pertama	89
Gambar 31. Gerobak Kedua.....	90
Gambar 31. Gerobak Kedua.....	90
Gambar 32. Gerobak Ketiga	91
Gambar 33. Gerobak Keempat.....	92
Gambar 34. Foto Setelah Proses Transmisi Musik Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan.....	100
Gambar 35. Wawancara dengan Galang (Pelaku Transmisi Sanggar Teras Warna) di Galeri Cerita Hari Ini.....	100
Gambar 36. Wawancara dengan Bambang Sutrisno (ketua RW 11) di Balai RW 11 Kampung Kaliasin Surabaya.....	100

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Vokal Ilir-Ilir (Versi 1)	52
Notasi 2. Vokal Ilir-Ilir (Versi 2)	53
Notasi 3. Gambang Ilir-Ilir Aransemen Sanggar Teras Warna.....	54
Notasi 4. Kenong Ilir-Ilir Aransemen Sanggar Teras Warna.....	55
Notasi 5. Kempul dan Gong Ilir-Ilir Aransemen Sanggar Teras Warna.....	55
Notasi 6. Jimbe Ilir-Ilir Aransemen Sanggar Teras Warna (Intro)	56
Notasi 7. Jimbe Ilir-Ilir Aransemen Sanggar Teras Warna (Lagu Versi Satu)	56
Notasi 8. Jimbe Ilir-Ilir Aransemen Sanggar Teras Warna (Lagu Versi Dua).....	57
Notasi 9. Dun-dun Ilir-Ilir Aransemen Sanggar Teras Warna (Intro).....	57
Notasi 10. Dun-dun Ilir-Ilir Aransemen Sanggar Teras Warna (Lagu Versi Satu dan Dua).....	58
Notasi 11. Jimbe, Dun-dun, Floor tom, Bass drum tong-tong, Jam blocks (Intro Bar 1-3)	59
Notasi 12. Jimbe, Dun-dun, Floor tom, Bass drum tong-tong, Jam blocks (Intro Bar 4-6)	60
Notasi 13. Jimbe, Dun-dun, Floor tom, Bass drum tong-tong, Jam blocks (Intro Bar 7-8)	60
Notasi 14. Darbuka. Jimbe, Dun-dun, Floor tom, Bass drum tong-tong, Jam blocks (Interlude Bar 58)	61
Notasi 15. Darbuka, Jimbe, Dun-dun, Floor tom, Bass drum tong-tong, Jam blocks (Interlude Bar 59-60)	62
Notasi 16. Darbuka, Jimbe, Dun-dun, Floor tom, Bass drum tong-tong, Jam blocks (Interlude Bar 61-62)	63
Notasi 17. Darbuka, Jimbe, Dun-dun, Floor tom, Bass drum tong-tong, Jam blocks (Interlude Bar 63)	64

INTISARI

Sanggar Teras Warna merupakan sanggar yang hidup dan tumbuh di Kampung Kaliasin Surabaya. Kampung Kaliasin yang memiliki *image* buruk di mata masyarakat sekitar membuat pendiri Sanggar Teras Warna bertekad untuk mengubah lingkungan tersebut secara kolektif ke arah yang lebih baik. Pendiri Sanggar Teras Warna memiliki latar belakang kesenian atau menyukai seni khususnya musik, oleh karena itu mereka melakukan transmisi musik kepada anak-anak di Kampung Kaliasin. Transmisi musik tersebut tidak secara eksplisit ditransmisikan namun ada beberapa hal yang secara implisit mengandung nilai-nilai sosial dengan harapan Kampung Kaliasin dapat berubah menjadi lebih baik dengan Sanggar Teras Warna melakukan transmisi musik. Repertoar yang dihadirkan dalam konten transmisi merupakan lagu-lagu nusantara, salah satunya Iilir-Iilir yang dimainkan dalam Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di Kampung Kaliasin dan menjadi wadah transmisi musik.

Kata kunci: Transmisi musik, Sanggar Teras Warna, Grobak Kletek, Kampung Kaliasin Surabaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surabaya merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Surabaya memiliki julukan sebagai Kota Pahlawan, karena sejarah perjuangan *arek-arek Suroboyo* mempertahankan kemerdekaan. Surabaya menjadi kota terbesar nomor dua setelah Jakarta di Indonesia. Kebudayaan Jawa di Surabaya memiliki ciri khas dibandingkan dengan daerah lainnya, yakni karakteristiknya yang lebih egaliter dan terbuka.¹ Kesenian di Kota Surabaya bermacam-macam, mulai dari kesenian tradisional hingga kesenian yang mendapat pengaruh dari budaya luar. Kesenian tradisional yang ada di Surabaya yaitu Ludruk (seni teater), Tari Remo (seni tari), dan Kidungan (seni suara atau seni musik tradisional). Kesenian yang mendapat pengaruh budaya luar negeri seperti ansambel perkusi, ansambel instrumen gesek, ansambel keroncong, hingga ansambel musik atau band (Surabaya terkenal dengan band-band bergenre rock, hingga mendapat julukan *Surockboyo*). Kesenian-kesenian tersebut berkembang dalam ruang lingkup besar sampai ruang lingkup kecil. Ruang lingkup besar yaitu pemerintahan dan ruang lingkup kecil seperti komunitas, kecamatan, kelurahan hingga kampung.

Sanggar Teras Warna hidup dan tumbuh di lingkungan Kampung Kaliasin Surabaya. Kampung Kaliasin merupakan kampung asli yang terletak di tengah

¹Informatika IT Telkom Surabaya, *Surabaya adalah kota dengan banyak pilihan*, <https://if.itelkom-sby.ac.id/surabaya-adalah-kota-dengan-banyak-pilihan/> akses 25 Januari 2023.

jantung kota Surabaya. Sanggar Teras Warna terbentuk berawal dari kegiatan berdiskusi, bertukar pikiran mengenai apa yang selama ini menjadi keresahan tiap individunya. Dahulu, Kampung Kaliasin dikenal sebagai kampung narkoba. Kampung tersebut juga didominasi dengan kegiatan kenalakan remaja. Keresahan tersebut membuat dua pemuda (Galang dan Faisal) membentuk kegiatan-kegiatan positif yang didalamnya melibatkan musik dengan harapan dapat mengubah Kampung Kaliasin menjadi lebih baik.²

Kegiatan positif yang dilakukan oleh Sanggar Teras Warna dalam membentuk kesadaran kolektif di tengah nilai-nilai individualistik dengan melakukan transmisi musik menggunakan repertoar lagu daerah yaitu Ilir-Ilir, karena perubahan adalah sesuatu yang niscaya.³ Nilai menarik disebabkan secara intramusikal mempunyai kekuatan dalam wilayah harmoni karena instrumen yang digunakan bervariasi dan aransemennya lagu tersebut memiliki 2 versi yang berbeda. Secara keseluruhan instrumen yang dipakai yaitu instrumen perkusi, antara lain: djimbe, kolintang, kendang, dundun, conga, angklung, dan vokal. Terdapat dua versi yang berbeda yaitu terjadi perubahan tangga nada dalam memainkannya. Secara ekstrasusikal lagu Ilir-Ilir mampu dipahami dan diserap dengan cepat karena mereka hidup dan tumbuh di Jawa, maka dari itu Ilir-Ilir sudah tidak asing lagi. Pada umumnya lagu Ilir-Ilir dibawakan menggunakan gamelan dan pembawaannya cenderung memainkan tempo lambat maupun sedang, namun

²Wawancara dengan Galang tanggal 27 Agustus 2021 di Galeri Cerita Hari Ini, diizinkan untuk dikutip.

³Eli Irawati, *Transmisi, Kesenambungan, & Ekosistem Kunci Musik Tradisi* (Yogyakarta: Art Music Today, 2021), 4.

Sanggar Teras Warna membawakannya dengan alat-alat musik perkusi dengan tempo sedang dan rancak.

Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan merupakan salah satu upaya Sanggar Teras Warna dalam melakukan transmisi musik. Transmisi menurut KBBI yaitu pengiriman (penerusan) pesan dan sebagainya dari seseorang kepada orang (benda) lain.⁴ Transmisi dapat diartikan sebagai pemindahan sesuatu (informasi, pesan, atau semacamnya) dari pengirim kepada penerima.⁵

Transmisi musik merupakan sebuah faktor penting dalam menciptakan masa depan budaya-budaya musik yang berkesinambungan, maka perlu adanya temuan dari studi terhadap musik-musik yang spesifik untuk para konsultan dari kebudayaan yang bersangkutan dan juga bagi para pemangku kepentingan lainnya dalam berbagai budaya musik dalam kebudayaan itu maupun kebudayaan lainnya.⁶

Transmisi juga salah satu hal yang sangat berkaitan erat dengan praktik musik atau musikal. Sanggar Teras Warna menyampaikan suatu pesan melalui transmisi musik. Transmisi sendiri secara tidak langsung melibatkan teori memori, yang menjelaskan bagaimana seseorang mengingat materi yang dipelajari. Apabila transmisi berjalan dengan baik, maka apa yang ditransmisikan dapat terus bertahan dan eksis dari waktu ke waktu.⁷ Tujuan dari transmisi lainnya yaitu komunikasi untuk menyampaikan pesan dan sosialisasi. Pesan yang hendak disampaikan Sanggar Teras Warna yaitu ingin menghentikan kegiatan negatif dan menciptakan

⁴KBBI Online, *Transmisi*, <https://kbbi.web.id/transmisi> akses 25 Januari 2023

⁵Eli Irawati, 26.

⁶Eli Irawati, "Transmisi, Musik Lokal-Tradisional, dan Musik Populer", dalam *Jurnal Panggung*, Vol. 30, No. 3, September 2020, 392.

⁷Eli Irawati, 5.

hal-hal yang positif untuk anak-anak muda dengan melakukan transmisi musik di Kampung Kaliasin.

Pendapat sekaligus penilaian pro dan kontra selalu mewarnai tiap kegiatan Sanggar Teras Warna di Kampung Kaliasin. Sebagian warga bersikap kooperatif dan mendukung kegiatan yang dihadirkan oleh Sanggar Teras Warna, karena anak-anaknya diberi wadah untuk berkreasi tetapi tidak sedikit pula warga yang mempunyai penilaian negatif dan bersikap pesimis terhadap kegiatan bermusik. Mereka beranggapan bahwa kegiatan bermusik tidak ada manfaatnya, seperti: selalu melahirkan hal-hal negatif, mengganggu lingkungan kampung, dan tidak mempunyai tujuan pasti untuk masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut Sanggar Teras Warna tidak berhenti ataupun menyerah. Tantangan yang ada membangkitkan semangat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa musik mampu berintegrasi dan berkomunikasi dengan masyarakat yang pada akhirnya akan menciptakan perubahan kolektif ke arah yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk musik Ilir-Ilir oleh Sanggar Teras Warna dalam Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan?
2. Bagaimana proses transmisi lagu Ilir-Ilir oleh Sanggar Teras Warna di Kampung Kaliasin Surabaya dalam Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian :

1. Mendeskripsikan analisis bentuk musik lagu Ilir-Ilir yang menjadi sampel konten transmisi Sanggar Teras Warna dalam Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan
2. Mendeskripsikan proses transmisi lagu Ilir-Ilir oleh Sanggar Teras Warna di Kampung Kaliasin Surabaya dalam Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan

Manfaat penelitian:

1. Sebagai media untuk mengenalkan kepada pembaca mengenai transmisi musik Sanggar Teras Warna kepada remaja di Kampung Kaliasin Surabaya dalam Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan
2. Sebagai arsip tulisan bagi Sanggar Teras Warna yang terletak di Kampung Kaliasin Surabaya
3. Sebagai sumber literatur untuk instansi pendidikan mengenai transmisi musik Sanggar Teras Warna kepada remaja di Kampung Kaliasin Surabaya dalam Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti menggunakan beberapa tinjauan pustaka yang bersumber dari buku dan jurnal, antara lain:

“Pendidikan Seni Sanggar Teras Warna Di Kampung Kaliasin Surabaya” dalam *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, Vol. 6, No.1, Juni 2022 oleh Fajar Nugroho Sakti, Djuli Djatiprambudi, I Nyoman Lodra. Jurnal ini membahas profil Sanggar Teras Warna dan menganalisa bagaimana kurikulum yang ada pada

Sanggar Teras Warna ketika berbagi ilmu kepada anak-anak di Kampung Kaliasin. Persamaan dalam subjek penelitian ini yaitu meneliti ataupun menulis mengenai Sanggar Teras Warna. Perbedaannya yaitu jurnal ini menjelaskan bagaimana aktivitas kognitif, aktivitas fisik mototrik, aktivitas afektif, dan desain pembelajaran pada Sanggar Teras Warna. Dampak pendidikan yang diberikan oleh Sanggar Teras Warna juga dibahas, khususnya bagi anak-anak Kampung Kaliasin yang mendapat label negatif di masyarakat. Seluruh pembelajaran yang ada di Sanggar Teras Warna (tidak hanya bermain musik) lebih dominan dalam jurnal ini. Literatur yang sangat mendukung penelitian ini.

Cultural Transmission Psychological, Developmental, Social, and Methodological Aspects oleh Ute Schönplflug sebagai editor. Buku ini menjelaskan bagaimana terjadinya transmisi kebudayaan secara aspek psikologis, perkembangan, sosial dan metodologis. Tiap bab pada buku ini ditulis oleh penulis yang berbeda. Bab 1, 2, 10, dan 20 merupakan acuan yang digunakan peneliti untuk menerapkannya dalam pembahasan transmisi musik Sanggar Teras Warna. Bab tersebut yaitu *Introduction to Cultural Transmission: Psychological, Development, Social, and Methodological Aspects* (Bab 1), *Theory and Research in Cultural Transmission: A Short History* (Bab 2), *The Transmission Process: Mechanisms and Contexts* (Bab 10), dan *Epilogue: Toward a Model of Cultural Transmission* (Bab 20). Pernyataan unsur-unsur transmisi yang dituliskan oleh Ute Schönplflug menjadi landasan teori bagi peneliti. Sejarah pendek mengenai transmisi kebudayaan dijelaskan dalam buku ini. Buku ini membahas secara detail mengenai *the carriers of transmission, the contents dan mechanisms*.

Transmisi, Kesenambungan, & Ekosistem Kunci Musik Tradisi (2021) oleh Eli Irawati. Buku tersebut menjelaskan bagaimana proses transmisi dalam *Kelentangan* sebagai kebudayaan Masyarakat Dayak. Pada bab enam yang berisi unsur-unsur transmisi *Kelentangan* yang menjadi pedoman dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai teori-teori transmisi oleh para ahli juga terdapat dalam buku ini. Transmisi yang menjadi bentuk komunikasi dalam konteks ritual Dayak Benuaq, hal tersebut juga terjadi pada Sanggar Teras Warna yang melakukan transmisi guna untuk menyampaikan suatu pesan dan hal tersebut merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan masyarakat Kampung Kaliasin dalam konteks Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan. Hubungan pelaku transmisi, konten transmisi, mekanisme transmisi, dan formulanya juga dijelaskan secara detail. Hal ini tentunya sangat membantu penelitian ini.

“Categories and Music Transmission” oleh Greg Gatién dalam *The ACT Journal* (2009) menuliskan mengenai bagaimana pemahaman kategori musik melalui mode transmisinya dengan menggunakan tradisi jazz. Greg menjelaskan bahwa saat ini jazz (sebagai tradisi) ditransmisikan dengan tujuan memberikan wawasan mengenai bagaimana pengajaran dan pembelajaran formal. Hal ini sangat berbeda ketika orang awam memahami bahwa jazz merupakan sebuah kategori musik. Kesamaan pada objek penelitian ini yaitu Sanggar Teras Warna ingin menyampaikan pesan melalui musik kepada anak-anak di Kampung Kaliasin dengan harapan tidak lagi adanya kegiatan negatif yang ada di Kampung Kaliasin. Bagi sebagian orang awam, menganggap bahwa musik yang dilakukan oleh Sanggar Teras Warna merupakan musik hiburan karena dipertunjukkan ke

masyarakat. Pada akhirnya musik jazz itu (dan pula Sanggar Teras Warna) berfungsi secara substantif yang berdampak pada institusi pembelajaran formal (dan pula lingkungan Kampung Kaliasin) dan tentunya musik itu sendiri.

Shadow in the Field: New Perspectives for Fieldwork in Ethnomusicology (2008) diedit oleh Gregory Barz dan Timothy J. Cooley membahas mengenai banyak fenomena - fenomena etnomusikologi seperti phenomenology dan etnografi dari musik populer, perbedaan mengenai refleksi akan jenis kelamin dan penelitian di Desa India, fieldwork at home dari prespektif orang Eropa dan orang Asia, dan masih banyak lainnya. Bab Sembilan yang berjudul *The Ethnomusicologist, Ethnographic Method, and the Transmission of Tradition* menjadi sumber literatur dalam penelitian ini, terutama teori mengenai transmisi yang ada diungkapkan oleh Kay Kaufman meski secara implisit. Teori transmisi tidak pernah ada yang membahasnya secara eksplisit, karena berkaitan erat dengan teori memori seperti yang ditulis oleh Kay Kaufman.

“Oral Transmission: A Marriage of Music, Language, Tradition, and Culture” oleh Emma E. Patterson dalam *Musical Offerings*, Vol. 6, No. 1 (2015). Emma menuliskan bahwa terjadi perbedaan pandangan mengenai transmisi musik yang dilakukan secara oral dan tertulis. Banyak terjadi miskonsepsi dalam masyarakat mengenai hal tersebut, bahwa transmisi yang tertulis secara rapi dan detail lebih baik daripada transmisi yang dilakukan secara oral. Transmisi keduanya melibatkan hal yang sama yaitu mengingat, meniru, dan menciptakan. Jurnal ini mendukung penelitian karena metode transmisi yang terjadi secara oral sangat

sesuai dengan yang dilakukan oleh Sanggar Teras Warna dalam melakukan transmisi musik kepada anak-anak Kampung Kaliasin.

Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya (2011) ditulis oleh Alo Liliweri. Buku ini memuat informasi mengenai tentang bagaimana struktur sosial, manusia yang hidup dalam sebuah komunitas, kontak, dan interaksi. Konsep yang disampaikan oleh Liliweri mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mempelajari perilaku, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan salah satunya mempergunakan musik sebagai transmisi untuk mengubah perilaku. Konsep yang bisa diambil dari penjelasan dasar-dasar komunikasi antar budaya adalah pada aspek transmisi yaitu habitus dalam memberikan makna pesan.

Teori dan Metode dalam Etnomusikologi (1964) yang ditulis oleh Bruno Nettl. Literatur ini berisi dasar-dasar dibidang ilmu etnomusikologi dan ruang lingkupnya. Etnomusikologi tidak berkembang dari sebuah disiplin, melainkan dari beberapa disiplin yang menyatu-kurang lebih pada saat yang bersamaan, namun kemungkinan tidak bersamaan pada musik di berbagai kebudayaan non-Barat.⁸ Bruno Nettl menjelaskan bahwa etnomusikologi merupakan bidang studi yang bertujuan besar karena memahami seluruh musik di dunia dalam konteks budayanya, perlu mengambil pengalaman dari berbagai bidang studi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan etnomusikologis yang mana buku ini sangat membantu dan menjadi pedoman. Sanggar Teras Warna dalam proses transmisi

⁸Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi* (Yogyakarta: Penerbit Ombak,2019), 14.

musik kepada anak-anak Kampung Kaliasin, ini sangat berkaitan erat dengan konteks budayanya yaitu lingkungan sekitar.

Ilmu Bentuk Musik (1996) oleh Karl Edmund Prier mengenai kalimat, motif, dan bentuk lagu yang sangat relevan dengan penelitian ini. Teori bentuk musik yang akan menjadi acuan untuk menganalisis bentuk musik dari repertoar Ilir-Ilir Sanggar Teras Warna. Penjelasan mengenai analisis motif membantu penelitian ini.

E. Landasan Teori

Ute Schönplflug menuliskan dalam bukunya yang berjudul *Cultural Transmission: Psychological, Developmental, Social, and Methodological Aspects* yaitu transmisi melibatkan setidaknya tiga elemen atau unsur-unsur pokok, yakni pelaku, konten (apa yang diajarkan atau dipelajari), dan mekanisme (bagaimana konten dipelajari). Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan transmisi musik oleh Kay Kaufman, “*communication of musical materials from one person to another, whether in oral, aural, or written forms, without regard to the time depth of the materials transmitted*” artinya komunikasi materi-materi dari satu orang kepada orang lain, baik dalam bentuk oral, aural, atau tertulis, tanpa memperhitungkan berasal dari masa kapan kah materi-materi yang ditransmisikan itu. Proses transmisi musik Sanggar Teras Warna di Kampung Kaliasin disampaikan dalam bentuk oral atau aural. Dalam bukunya yaitu *Shadows in The Fields*, pada bab 9 yang membahas mengenai peran etnomusikologi dalam proses transmisi musik, yang tanpa disadari para ahli etnomusikolog sudah pasti membawa tradisi mereka dengan kata lain melakukan transmisi. Kay Kaufman menjelaskan

pengalamannya yang memperkuat landasan teori ini yaitu pengalaman Mickey dengan komunitasnya menjadi satu mata rantai yang sangat kecil dalam transmisi yang mengarah dari masa lalu ke masa depan. Tidak ada tradisi yang “murni”. Kay menuliskan dalam suratnya yang ditujukan untuk komunitas Syiran, “*the very nature of musical expression is that it is transmitted from person to person across geographic, social, and cultural boundaries*”, yang artinya hakikat ekspresi musik adalah bahwa hal itu ditransmisikan dari orang ke orang melintasi batas geografis, sosial, dan budaya. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari komunikasi.

Karl Edmund Prier yang menuliskan bahwa bentuk musik merupakan suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan / susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika).⁹ Sanggar Teras Warna cenderung menggunakan dasar-dasar musik barat, seperti yang ada pada teori Edmund yaitu kalimat, motif, dan bentuk lagu. Terdapat juga jenis motif dan pengolahannya yang mendukung terhadap analisis bentuk musik pada repertoar Iir-Iir yang menjadi konten transmisi Sanggar Teras Warna dalam Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang-dianggap berasal dari masalah

⁹Karl Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2022), 2.

sosial atau kemanusiaan.¹⁰ Penelitian ini bersifat kualitatif dengan strategi studi kasus dan menggunakan pendekatan etnomusikologis. Memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis dan setiap aspek dari objek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Meneliti tidak hanya yang tampak tetapi sampai dibalik yang tampak. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data, dan menafsirkan makna data.¹¹ Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*. Pengumpulan data yang digunakan yaitu meliputi: studi pustaka, pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologis. Dalam buku Bruno Nettl disimpulkan bahwa etnomusikologi, dalam kenyataan dan dalam teori, adalah bidang studi yang mempelajari musik dunia, dengan menekankan kepada musik di luar kebudayaan peneliti, dari sudut pandang deskriptif dan komparatif. Penelitian ini menggunakan dua disiplin ilmu yaitu musikologi dan antropologi, teks dan konteks.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berfungsi sebagai suatu proses menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, sebagai berikut :

¹⁰John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 4.

¹¹Creswell, 5.

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka berfungsi sebagai sarana pengumpulan data tertulis. Sumbernya berupa buku, jurnal, maupun media digital. Literatur tersebut didapatkan melalui perpustakaan Program Studi Etnomusikologi ISI Yogyakarta, media digital (researchgate), Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, dan koleksi pribadi. Tahapan ini dilakukan ketika sebelum mengadakan penelitian dan ketika penelitian berlangsung.

b. Observasi

Observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.¹² Observasi awal dilakukan di Galeri Cerita Hari Ini yang terletak di Kampung Kaliasin, dimana tempat Sanggar Teras Warna proses bermusik bersama anak-anak pada bulan Oktober 2021. Peneliti melakukannya secara bertahap dari tahun 2021, 2022, hingga 2023. Observasi ini bersifat *open-ended* yang mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan pula partisipan bebas mengutarakan pandangan-pandangan mereka.

c. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mencari jawaban dari informan yang telah dipilih dan berhubungan erat dengan objek penelitian. Penulis melakukan *face to face interview* dengan informan (Galang), yang merupakan *founder* Sanggar Teras Warna. Hal ini merupakan hal yang utama dalam mendapatkan data atau sumber informasi dalam penelitian ini. Penulis juga melakukan wawancara dengan

¹²Creswell, 254.

informan kedua yaitu Gugun, yang merupakan pelaku transmisi musik dari Sanggar Teras Warna kepada remaja Kampung Kaliasin Surabaya sekaligus penerima transmisi dari generasi sebelumnya. Pak Bambang Sutrisno selaku ketua RW 11 Kaliasin Surabaya juga menjadi informan dalam penelitian ini. Beliau menjadi sumber informasi terkait masyarakat Kampung Kaliasin Surabaya.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data berupa foto maupun video saat penelitian berlangsung. Penulis menggunakan kamera telepon genggam Samsung A52 dan Canon 700 dengan lensa bawaan dan lensa fix sebagai media pengambilan foto dan rekaman video. Ketika Grobak Kletek berlangsung membutuhkan pencahayaan yang terang karena kondisi saat itu dini hari, peneliti menggunakan LED video light Godox 170 II.

3. Analisis Data

Analisis data berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Data penelitian yang diperoleh dari studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi diorganisir dan ditulis agar menjadi data yang valid.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan kerangka penulisan
- BAB II : Berisi gambaran lokasi penelitian dan profil Sanggar Teras Warna

- BAB III** : Membahas mengenai teks dan konteks. Menganalisis bentuk musik pada repertoar Ilir-Ilir dan menjelaskan bagaimana transmisi lagu Ilir-Ilir oleh Sanggar Teras Warna kepada remaja Kampung Kaliasin Surabaya dalam Grobak Kletek Marhaban Ya Klotekan
- BAB IV** : Penutup berisi kesimpulan dan saran, kepustakaan, serta lampiran

